**HUBUNGAN PERILAKU PERAWAT DENGAN PENERAPAN KEBIJAKAN
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI RUMAH SAKIT**
ANISYAH ISWARA
anisyahiswara@gmail.com

LATAR BELAKANG

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah upaya yang dilakukan untuk memberikan jaminan keselamatan serta meningkatkan derajat kesehatan pekerja dengan cara pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK), pengendalian bahaya di tempat kerja, promosi kesehatan, pengobatan dan rehabilitasi. Upaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) harus diselenggarakan di semua tempat kerja, khususnya tempat kerja yang mempunyai risiko bahaya kesehatan, mudah terjangkit penyakit. Oleh sebab itu rumah sakit dituntut untuk menyediakan dan menerapkan suatu upaya agar semua sumber daya manusia yang ada di rumah sakit dapat terlindungi, baik dari penyakit maupun kecelakaan akibat kerja.

Rumah Sakit merupakan tempat kerja yang padat karya, pakar, modal, dan teknologi, namun keberadaan rumah sakit juga memiliki dampak negatif terhadap timbulnya penyakit dan kecelakaan akibat kerja baik pada tenaga kesehatan, pasien, dan lain- lain. Rumah sakit sendiri digunakan sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat yang memberikan pelayanan rujukan medik spesialis dan subspesialis menyediakan dan menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat penyembuhan dan pemulihan pasien, oleh sebab itu diperlukan adanya tanggung jawab serta profesionalisme tenaga kerja dalam membantu penyembuhan pasien.

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan menyatakan bahwa tenaga kesehatan dalam menjalankan praktik berhak memperoleh perlindungan atas keselamatan dan Kesehatan Kerja. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit menyebutkan bahwa pengelola rumah sakit harus menjamin kesehatan dan keselamatan baik terhadap SDM Rumah Sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan Rumah Sakit dari berbagai potensi bahaya di Rumah Sakit. Oleh karena itu, pengelola Rumah Sakit dituntut untuk melaksanakan upaya kesehatan dan Keselamatan Kerja yang dilaksanakan secara terintegrasi, menyeluruh, dan berkesinambungan sehingga risiko terjadinya penyakit akibat kerja, kecelakaan kerja serta penyakit menular dan tidak menular lainnya di Rumah Sakit dapat dihindari(4). Terjadinya penyakit dan kecelakaan kerja dapat disebabkan oleh banyak faktor salah satunya perilaku sumber daya manusianya.

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Perilaku perawat dalam pelayanan keperawatan merupakan suatu tanggapan dan tindakan terhadap kebutuhan dan keinginan dari para pasien (Anjaryani, 2009). Perilaku perawat yang bekerja di rumah sakit sangat bersangkutan dengan aktivitas dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja dan pencegahan terjadinya penyakit. Penggunaan alat pelindung diri bagi perawat merupakan hal yang sangat penting dan diutamakan untuk keselamatan diri sendiri maupun orang lain. Kesehatan kerja di rumah sakit harus mempunyai sasaran, di antaranya pemeliharaan derajat kesehatan fisik, mental, dan kesejahteraan sosial tenaga kerja dalam pencegahan efek negatif terhadap kesehatan para tenaga kerja. Perawat yang melayani pelayanan kesehatan kerja, memiliki kebebasan professional dalam melaksanakan tugasnya, bebas memasuki tempat kerja untuk melakukan pemeriksaan dan mendapatkan keterangan yang diperlukan. Secara umum perawat memiliki tanggung jawab yang besar sehingga perlu mengenal dan mengetahui proses produksi, peralatan dan bahan yang digunakan dalam produksi, sistem dan cara kerja di rumah sakit, lingkungan kerja serta beberapa aspek lainnya. Perilaku perawat sangat penting dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja.

METODE

Metode yang saya gunakan dalam membuat kajian ini dengan menggunakan metode kualitatif, maksudnya ialah dengan cara mengumpulkan beberapa data untuk dibaca, dianalisis, dan disimpulkan. Yaitu dengan cara sistem “ Literature Review” ini dengan menganalisis yang berfokus tentang Hubungan Perilaku Perawat Dengan Penerapan Kebijakan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Rumah Sakit. Adapun tinjauan literature review yang digunakan dalam melakukan pengkajian hubungan perilaku perawat dengan penerapan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dapat menggunakan jurnal, google scholar, ,textbook, e- book, dan buku pedoman yang berkaitan dengan judul kajian tersebut. Jurnal dan referensi yang digunakan pada literature review ini dengan tahun terbit paling lama tahun 2012, dengan jumlah minimal 10 referensi literature, serta melakukan eksplorasi dan kajian bebas dengan menggunakan kata kunci perilaku perawat, penerapan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja. Sehingga jurnal, text book, google scholar dan e-book yang digunakan dalam pengkajian dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan perilaku perawat dengan penerapan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

HASIL

Dari hasil kajian saya didapatkan bahwa penerapan kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja juga harus memperhatikan sekitar lingkungan rumah sakit, misalnya kriteria tempat kerja dengan berbagai ancaman bahaya yang dapat menimbulkan dampak kesehatan, tidak hanya terhadap para pelaku langsung yang bekerja di rumah sakit, tapi juga terhadap pasien maupun pengunjung rumah sakit. Sehingga sudah seharusnya pihak pengelola rumah sakit menerapkan berbagai kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit, karena ada potensi bahaya yang mempengaruhi situasi dan kondisi di rumah sakit contohnya, kecelakaan (peledakan, kebakaran, kecelakaan yang berhubungan dengan instalasi listrik, dan sumber-sumber cidera lainnya), radiasi, bahan – bahan kimia yang berbahaya, gas-gas anastesi, infeksi, gangguan psikososial dan ergonomi. Semua potensi bahaya tersebut jelas dapat mengancam jiwa dan kehidupan bagi perawat, karyawan di rumah sakit, para pasien maupun para pengunjung yang ada di lingkungan rumah sakit oleh sebab itu pihak pengelola rumah sakit harus melakukan penerapan berbagai kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit

Penerapan perilaku perawat dalam kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di rumah sakit juga memiliki beberapa manfaat yang sangat berguna untuk menjaga para pelayan kesehatan di rumah sakit serta pasien yang akan dirawat sekalipun. Manfaat yang paling terlihat dalam penerapan dari penerapan ini ialah menurunnya tingkat penyebaran penyakit dan infeksi yang selama ini masih saja menjadi topik global yang disebabkan oleh ketidakmampuan serta kurangnya pemahaman dan disiplin para pelayan kesehatan dan kebijakan rumah sakit dalam penerapan kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja. Faktor yang berperan dalam perubahan perilaku perawat yaitu tersedianya fasilitas yang mendukung sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Faktor enabling (fasilitas keamanan dan keselamatan, hukum/aturan) pada perawat berpengaruh terhadap K3 pada perawat dalam penanganan pasien. Nilai yang paling tinggi pada faktor enabling berada pada komponen hukum/aturan, artinya secara umum perilaku seseorang dipengaruhi oleh aturan yang ada di lingkungan sekitar rumah sakit. Selain beberapa faktor diatas, budaya organisasi juga berpengaruh terhadap perilaku perawat dalam melaksanakan keselamatan, dimana budaya organisasi yang baik akan mendorong perawat untuk bekerja sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan (Notoadmodjo, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian Mulyatiningsih (2013) tentang determinan perilaku perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara budaya organisasi dengan perilaku perawat dalam menjaga keselamatan. Budaya organisasi antara sesama perawat berjalan dengan baik mempunyai peluang 2,652 kali lebih besar untuk mempunyai perilaku yang lebih baik dalam meningkatkan keselamatan selama bekerja sehingga sangat dibutuhkan peran penting seorang perawat dalam hal penerapan kesehatan dan keselamatan kerja, hal ini dikarenakan perawat harus berkontak langsung dengan para pasiennya dalam memberikan asuhan, jika hal ini diterapkan maka perawat dapat terlindungi dan aman saat memberikan pelayanan asuhan keperawatan di lingkungan rumah sakit

PEMBAHASAN

- Kesehatan Kerja dan Keselamatan Kerja

Kesehatan Kerja bertujuan untuk peningkatan dan pemeliharaan derajat kesehatan pekerja, baik secara fisik, mental maupun sosial bagi pekerja di semua jenis pekerjaan, pencegahan terhadap gangguan kesehatan pekerja yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan, perlindungan bagi pekerja dalam pekerjaannya dari risiko akibat faktor yang merugikan kesehatan, dan penempatan serta pemeliharaan pekerja dalam suatu lingkungan kerja yang disesuaikan dengan kondisi fisiologi dan psikologisnya. Kesehatan kerja adalah spesialisasi ilmu kesehatan atau kedokteran beserta praktiknya yang bertujuan agar pekerja mendapatkan peningkatan derajat kesehatan baik secara fisik, mental atau sosial dengan usaha-usaha preventif dan kuratif, terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor – faktor pekerjaan dan lingkungan kerja.

Keselamatan Kerja adalah kondisi terbebas dari risiko kecelakaan dan kerusakan disaat kita bekerja, yang mencakup tentang kondisi bangunan, kondisi mesin, peralatan keselamatan dan kondisi pekerja. Keselamatan merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera terkait dengan pekerjaan.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja, syarat dari keselamatan kerja, yaitu :

1. Mencegah dan mengurangi kecelakaan.
2. Mencegah, mengurangi, dan memadamkan kebakaran.
3. Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan.
4. Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya.
5. Memberi pertolongan pada kecelakaan.
6. Memberi alat-alat perlindungan diri pada para pekerja.
7. Mencegah dan mengendalikan timbulnya atau menyebarluasnya suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar laut atau radiasi, suara, dan getaran.
8. Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psikis, keracunan, infeksi, dan penularan.
9. Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai.
10. Menyelenggarakan suhu udara yang baik.
11. Menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup.
12. Memelihara kebersihan, kesehatan, ketertiban.
13. Memperoleh keserasian antara proses kerja.
14. Mengamankan dan memperlancar pengangkutan orang, binatang, tanaman, atau barang.
15. Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan.
16. Mengamankan dan memperlancar pekerjaan bongkar muat, perlakuan dan penyimpanan barang.
17. Mencegah terkena aliran listrik.
18. Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerjaan yang bahaya kecelakaannya menjadi bertambah tinggi

Upaya penatalaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja didukung dengan peran dari tenaga kesehatan maupun tenaga non kesehatan yang bekerja di Rumah Sakit. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) No. 66 tahun 2016 pada pasal 2, menyatakan adapun yang menjadi tujuan pengaturan K3RS yaitu terselenggaranya Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit secara optimal, efektif, efisien dan berkesinambungan bagi seluruh individu di rumah sakit; baik dari tenaga kesehatan, tenaga non kesehatan dan pasien beserta keluarga pasien. Keselamatan pasien (patient safety) menjadi bagian tanggung jawab terbesar dari rumah sakit dan tenaga kesehatan. Dimana keselamatan merupakan tanggung jawab dari pemberi jasa pelayanan kesehatan, salah satunya pemberi pelayanan keperawatan yakni oleh perawat. Perawatan yang diberikan pada pasien harus dengan dasar utama yakni memastikan dan menjamin keselamatan pasien dan keselamatan pasien harus menjadi fokus utama dalam tatanan rumah sakit. Penerapan keselamatan pasien ini dapat terlaksana dalam setiap tugas dan tanggung jawab yang akan dilakukan oleh perawat.

Penerapan pada kesehatan dan keselamatan kerja nantinya juga dapat memberikan manfaat yang beragam, berikut ini merupakan manfaat manfaat yang didapat saat k3 rs diterapkan dalam suatu rumah sakit :

- ❖ Adanya kecenderungan “Green Product” produk yang aman di bidang industri lain seperti halnya menjadi persyaratan dalam berbagai proses transaksi, sehingga suatu produk menjadi semakin laris dan dicari masyarakat.
- ❖ Rumah Sakit yang menerapkan keselamatan pasien akan lebih mendominasi pasar jasa bagi
- ❖ Perusahaan-perusahaan dan Asuransi-asuransi dan menggunakan Rumah Sakit tersebut sebagai provider kesehatan karyawan/klien mereka, dan kemudian di ikuti oleh masyarakat untuk mencari Rumah Sakit yang aman.
- ❖ Kegiatan Rumah Sakit akan lebih memfokuskan diri dalam kawasan keselamatan pasien. Meningkatkan produktivitas karena menurunnya jumlah hari kerja yang hilang.
- ❖ Meningkatnya efisiensi dan kualitas pekerja yang lebih komitmen.
- ❖ Menurunnya biaya kesehatan dan asuransi.
- ❖ Tingkat kompensasi pekerja dan pembayaran langsung yang lebih rendah karena menurunnya pengajuan klaim.
- ❖ Fleksibilitas dan adaptabilitas yang lebih besar sebagai akibat dari partisipasi dan ras kepemilikan.
- ❖ Rasio seleksi tenaga kerja yang lebih baik karena meningkatnya citra perusahaan.
- ❖ Dan perusahaan juga dapat meningkatkan keuntungannya sebagai substansi.

• **HUBUNGAN PERILAKU PERAWAT DENGAN PENERAPAN KEBIJAKAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI RUMAH SAKIT**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku perawat dengan penerapan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit. Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat

diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku perawat yang bekerja di rumah sakit sangat bersangkutan dengan aktivitas dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja dan pencegahan terjadinya penyakit. Perilaku perawat di rumah sakit mempunyai hubungan yang signifikan dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Hal ini disebabkan, karena perawat yang memiliki perilaku yang positif atau perilaku baik cenderung melakukan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan baik, dan sebaliknya perawat dengan perilaku negatif atau perilaku kurang baik cenderung melakukan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kurang baik. Perilaku perawat yang positif karena perawat memahami tentang pentingnya melakukan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam pelaksanaan pekerjaan di Rumah Sakit. Karena hal tersebut akan berdampak pada perawat, pasien, maupun pada citra Rumah Sakit. Perawat akan berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan baik dan sesuai peraturan serta Standar Operasional Prosedur (SOP) di Rumah Sakit. Sedangkan perawat dengan perilaku negatif disebabkan, karena perawat merasa beban kerjanya sudah tinggi sehingga sulit untuk melakukan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tidak dapat dilakukan sesuai prosedur tetapi sesuai dengan kondisi di lingkungan rumah sakit yang membutuhkan kecepatan dalam penanganan pasien.

PENUTUP

Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sangatlah penting untuk dilakukan dan diterapkan di dalam rumah sakit, dalam penerapannya dapat dimulai dengan hal-hal kecil seperti memperhatikan dan memastikan selalu *hand hygiene*, sterilisasi alat, penggunaan alat pelindung diri saat pemberian layanan kesehatan. Hal-hal seperti itu saja sudah memiliki banyak manfaat bila diterapkan dalam pemberian layanan di suatu rumah sakit. Selain itu, manfaat yang didapat ketika melakukan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di lingkungan rumah sakit dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pelayanan, mempertahankan kelangsungan operasional rumah sakit, Meningkatkan citra rumah sakit, tetapi untuk para karyawan Rumah Sakit dapat bermanfaat sebagai melindungi karyawan dari Penyakit Akibat Kerja (PAK), Mencegah terjadinya Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) sedangkan untuk pasien dan pengunjung dapat bermanfaat sebagai mutu layanan yang baik, kepuasan pasien dan pengunjung.

Dan berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa perilaku perawat dalam penerapan kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dapat ditinjau dari perilaku positif seorang perawat dan perilaku negatif seorang perawat. Hal ini disebabkan, karena perawat yang memiliki perilaku yang positif atau perilaku baik cenderung melakukan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan baik, dan sebaliknya perawat dengan perilaku negatif atau perilaku kurang baik cenderung melakukan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Simamora, R. H. (2018). Buku ajar keselamatan pasien melalui timbang terima pasien berbasis komunikasi efektif: SBAR. *Medan: USUPress*.
2. Simamora, R. H. (2019). Buku ajar pelaksanaan identifikasi pasien. *Uwais Inspirasi Indonesia*
3. Lombogia A. Rottie, J. & Karundeng, M. (2016). *Hubungan Perilaku Dengan Kemampuan Perawatan Dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Ruang Akut Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado*. E-journal Keperawatan (e-kep). Vol. 4 No. 2.
4. Mulyono, M. Hadi dkk. (2012). *Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Perawat di RS Tingkat III*. 16. 06. 01. Jurnal AKK. Vol 2, No. 1.
5. Putri, Sentya, dkk. (2018). PELAKSANAAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PERAWAT RUMAH SAKIT. *Jurnal Endurance*, 3(2), 271-277.
6. Yasmi, Y., & Thabrany, H. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Budaya Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi Bogor Tahun 2015. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*. 4 (2), 99-103.
7. Wardhani, V. (2017). *Buku Ajar Manajemen Keselamatan Pasien*. Malang : UB Press.
8. Najihah. (2018). Budaya Keselamatan Pasien dan Insiden Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit: Literature Review. *Journal Of Islamic Nursing*. 3 (1), 1-4.
9. Firawati. (2012). Pelaksanaan Program Keselamatan pasien di RSUD Solok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6 (2), 74-77.
10. Kozier, Barbara. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 7. Jakarta : EGC.
11. Yulia, S., Hamid, A. Y. S., & Mustikasari, M. (2012). Peningkatan pemahaman perawat pelaksana dalam penerapan keselamatan pasien melalui pelatihan keselamatan pasien. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 15(3), 185-189.